

Sinergi UM dan UTM dalam Mewujudkan Perpustakaan Digital yang Menampilkan Ciri Khas Budaya dan Sejarah

Nurenzia Yannuar^{1*}, Khairulbahiyah Yaakub², Achmad Qorni Novianto³, R. Sapto Wibowo⁴, Haslina binti Othman⁵

^{1,3,4}Universitas Negeri Malang, Gedung C3, UPT Perpustakaan, Jalan Semarang 5 Malang

^{2,5}Universiti Teknologi Malaysia, Perpustakaan Sultanah Zanariah, Universiti Teknologi Malaysia 81310 Johor Bahru Johor

¹nurenzia.yannuar.fs@um.ac.id; ²kbahiyah@utm.my; ³achmad.qorni.novianto@um.ac.id, ⁴raden.sapto@um.ac.id, ⁵haslinao@utm.my

*corresponding author

Manuscript history: Received: May 30, 2023, Revised: July 01, 2023; Accepted May 04, 2024

*Artikel ini disampaikan pada Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia ke 14 di Malang, 9-11 Agustus 2023

Abstract

Introduction: The development of information and communication technology has changed the future of libraries significantly, many have focused on the transition from traditional to digital libraries. Although digital libraries offer convenience, speed, and wider access to collections of library materials, cultural and historical characteristics are sometimes overlooked. To maintain cultural and historical values, it is necessary to implement methods that enable digital libraries that display these aspects. This paper focuses on the historical trajectories of two universities, which might leave traces in the form of documents, archives, and artifacts that record the journey from their inception to the present.

Method: Our research makes use of qualitative methods. The data include document reviews, photographs, and researchers' observations. The data were collected from the libraries of two universities in two countries, the Universiti Teknologi Malaysia (UTM) Library in Johor Bahru, Malaysia, and Universitas Negeri Malang (UM) Library in Malang, Indonesia.

Results: UTM Library has created a space to maintain and exhibit the collection, namely the UTM Gallerium. UTM artifact collections originating from the fields of technology, science, engineering, and arts and culture are maintained and displayed both physically and virtually. Located in the Sultanah Zanariah Library Building, this gallery was opened in 2017. The UTM Gallerium is divided into several small galleries such as the University Heritage Gallery, Microfilm Gallery, Information Technology Gallery, and Audio Gallery. Meanwhile, the artifacts on display are equipment and written documents used by the University from the 1970s to 1990s. The Library of UM also has the same goal, which is to display a collection of archives and other objects that show the journey of the UM campus since its establishment in 1954 under the heading "Special Collections", even though it is still in its early stages.

Discussion: The UTM library is the primary reference for UM in creating the special collection. In this paper, we review strategies that UTM has applied in establishing and managing the Gallerium, as well as formulating the strategy to develop the Special Collection at UM.

Conclusions: We highlight a number of positive lessons that can be drawn from the establishment of the UTM Gallerium, which the UM Library can take advantage of when developing a special collection in the library that displays cultural and historical characteristics.

Keywords: digital library, gallery, special collection, university history

Abstrak

Pendahuluan: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah sektor perpustakaan secara signifikan, dengan peralihan dari perpustakaan tradisional ke perpustakaan digital. Meskipun perpustakaan digital menawarkan kemudahan, kecepatan, dan akses yang lebih luas terhadap koleksi bahan pustaka, karakteristik budaya dan sejarah terkadang terabaikan. Untuk mempertahankan nilai budaya dan sejarah, perlu diterapkan metode yang memungkinkan perpustakaan digital untuk menampilkan aspek-aspek ini. Makalah ini berfokus pada sejarah tumbuhnya sebuah universitas, suatu proses yang meninggalkan jejak berupa dokumen, arsip, dan artefak yang merekam perjalanan dari masa awal mula pendiriannya hingga kini.

Metode: Penelitian kami melibatkan menggunakan metode kualitatif, dengan data berupa telaah dokumen, foto-foto, serta observasi peneliti. Data diambil dari perpustakaan dua universitas yang berada di dua negara, Perpustakaan Universiti Teknologi Malaysia (UTM) di Johor Bahru, Malaysia, dan Perpustakaan Universitas Negeri Malang (UM) di Malang, Indonesia.

Hasil: Perpustakaan UTM telah menciptakan sebuah ruang untuk merawat dan memamerkan koleksi tersebut, yaitu UTM Galerium. Koleksi artefak UTM yang berasal dari bidang teknologi, sains, teknik, dan seni budaya dijaga dan ditampilkan baik secara fisik maupun virtual. Bertempat di Gedung Perpustakaan Sultanah Zanariah, galeri ini dibuka pada tahun 2017. UTM Gallerium terbagi menjadi beberapa galeri kecil seperti University Heritage Gallery, Microfilm Gallery, Information Technology Gallery dan Audio Gallery. Sedangkan artefak yang dipamerkan merupakan peralatan dan dokumen tertulis yang pernah digunakan oleh Universitas pada tahun 1970-an hingga 1990-an. Perpustakaan UM pun memiliki cita-cita yang sama, yaitu untuk menampilkan koleksi arsip dan benda lain yang menunjukkan perjalanan kampus UM sejak pendiriannya di tahun 1954 dalam tajuk “Koleksi Khusus”, meski saat ini masih berada pada tahap awal.

Diskusi: Perpustakaan UTM menjadi rujukan utama UM dalam mencapai terwujudnya koleksi khusus tersebut. Dalam makalah ini kami mengulas hal-hal yang telah dilakukan oleh UTM dalam membentuk dan mengelola Galerium, serta menganalisa strategi pembangunan Koleksi Khusus di UM.

Kesimpulan: Ada banyak pelajaran positif yang dapat diambil dari pembentukan UTM Galerium, yang dapat dimanfaatkan oleh Perpustakaan UM ketika mengembangkan sebuah koleksi khusus dalam perpustakaan yang menampilkan ciri khas budaya dan sejarah.

Kata Kunci: *perpustakaan digital; galeri; koleksi khusus, sejarah universitas*

Pendahuluan

Perpustakaan digital telah menjadi sarana dalam mendukung akses informasi dan penyebaran pengetahuan di era digital. Dengan perkembangan teknologi, perpustakaan digital telah mengalami transformasi yang signifikan. Tidak hanya sebagai tempat penyimpanan dan pengarsipan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mempromosikan ciri khas budaya dan sejarah suatu wilayah atau suatu tempat. Penelitian kami ini membahas bagaimana ciri khas dan sejarah universitas dapat terekam dengan baik secara digital dalam sebuah wadah khusus.

Dalam berbagai perpustakaan, kerap diciptakan sebuah ruang khusus yang berisikan koleksi-koleksi istimewa mereka yang khas dan tidak ada di tempat lain. Koleksi ini dikumpulkan dalam bentuk fisik serta digital agar dapat diakses dengan mudah oleh pemustaka dan peneliti tanpa perlu mendatangi langsung perpustakaan. Koleksi khusus yang ditata dengan baik akan dapat meningkatkan citra perpustakaan dan minat peneliti untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber penelitian mereka.

Perpustakaan UTM telah menciptakan sebuah ruang untuk merawat dan memamerkan koleksi tersebut, yaitu UTM Galerium. Koleksi artefak UTM yang berasal dari bidang teknologi, sains, teknik, dan seni budaya dijaga dan ditampilkan baik secara fisik maupun virtual. Bertempat di Gedung Perpustakaan Sultanah Zanariah, galeri ini dibuka pada tahun 2017. UTM

Gallerium terbagi menjadi beberapa galeri kecil seperti University Heritage Gallery, Microfilm Gallery, Information Technology Gallery dan Audio Gallery. Sedangkan artefak yang dipamerkan merupakan peralatan dan dokumen tertulis yang pernah digunakan oleh Universitas pada tahun 1970-an hingga 1990-an. Perpustakaan UM pun memiliki cita-cita yang sama, yaitu untuk menampilkan koleksi, arsip dan benda lain yang menunjukkan ciri khas Malang dan UM serta perjalanan kampus UM sejak pendiriannya di tahun 1954 dalam tajuk “Koleksi Khusus”, meski saat ini masih berada pada tahap awal.

Dalam makalah ini kami mengulas hal-hal yang telah dilakukan oleh UTM dalam membentuk dan mengelola Gallerium, serta menganalisa strategi pembangunan Koleksi Khusus di UM. Penelitian kami berpijak pada pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Apa saja upaya UTM dalam mengembangkan perpustakaan digital yang menampilkan ciri khas budaya dan sejarah? 2) Apa saja upaya UM dalam mengembangkan perpustakaan digital yang menampilkan ciri khas budaya dan sejarah? dan 3) Bagaimana sinergi antara UM dan UTM dalam pengembangan perpustakaan digital yang menampilkan ciri khas budaya dan sejarah?

Kajian Pustaka

Pelestarian Bahan Pustaka

Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Tinggi, pelestarian bahan pustaka adalah kegiatan pelestarian koleksi perpustakaan yang mencakup pemeliharaan dan perbaikan secara fisik, isi informasi, dan alih media. Dalam Standar Nasional Indonesia 7330:2009 tentang Perpustakaan Perguruan Tinggi, pelestarian koleksi perpustakaan meliputi kegiatan yang bersifat pencegahan dan penanggulangan kerusakan fisik dan/atau pengalihmediaan isi dari suatu format ke format lain. Selanjutnya, menurut Fatmawati (2018, 31), pelestarian bahan pustaka dilakukan untuk melestarikan bentuk fisik koleksi perpustakaan maupun untuk melestarikan nilai kandungan informasinya melalui kegiatan preservasi, konservasi maupun restorasi koleksi perpustakaan. Berdasarkan uraian tersebut, pelestarian bahan pustaka didefinisikan sebagai aktivitas melestarikan kondisi fisik dan isi kandungan bahan pustaka melalui kegiatan restorasi (perbaikan), pencegahan kerusakan, dan proses alih media agar informasi yang terkandung pada suatu bahan pustaka dapat dilestarikan.

Koleksi Langka dan Pelestariannya

Koleksi langka didefinisikan sebagai koleksi yang sulit ditemukan di pasaran, namun memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi (Ratmono, 2022). Menurut Asaniyah (2017), terdapat dua kategori koleksi langka, di antaranya adalah koleksi yang sulit dijumpai dipasaran karena sudah tidak lagi diterbitkan dan bahan pustaka yang masih baru namun hanya dicetak dengan jumlah eksemplar yang terbatas. Berdasarkan dua definisi tersebut, koleksi langka yang dimiliki oleh perpustakaan perlu dilestarikan agar para pemustaka dapat memanfaatkannya dalam jangka waktu yang lama dengan tata kelola pelestarian bahan pustaka yang ada di bidang perpustakaan.

Terdapat beberapa prosedur pelestarian koleksi langka sebagaimana disampaikan oleh Asaniyah (2017), yaitu (1) digitalisasi, (2) restorasi, dan (3) fumigasi. Digitalisasi koleksi langka dimaksudkan untuk melakukan alih media koleksi langka dari bentuk tercetak ke bentuk digital/elektronik. Restorasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk memperbaiki koleksi langka yang rusak dengan tujuan memperpanjang usia bahan pustaka, utamanya adalah menjaga

kandungan informasi yang ada didalamnya. Fumigasi adalah tindakan mencegah dan mengobati koleksi langka melalui zat fumigan yang diberikan pada koleksi perpustakaan melalui proses pengasapan. Fumigasi dilakukan untuk mencegah kerusakan koleksi yang diakibatkan oleh serangga dan mematikan serangga perusak bahan pustaka.

Parmar (2021) melaksanakan riset tentang pengelolaan koleksi langka pada beberapa perpustakaan yang ada di Gujarat. Perpustakaan-perpustakaan tersebut menyimpan koleksi langka dan berharga yang merupakan bagian penting dari warisan budaya Ahmedabad. Untuk menjaga koleksi ini, Pemerintah Gujarat perlu mendirikan Arsip Negara Bagian dan mengubah bahan-bahan langka tersebut menjadi format digital. Selain itu, perlu dilakukan implementasi sistem basis data terkomputerisasi di perpustakaan yang belum memilikinya. Selain itu, staf perpustakaan perlu diberikan pelatihan dalam manajemen perpustakaan modern, pelestarian, dan konservasi. Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan sekolah perpustakaan dan institusi terkait.

Uni Eropa menyatakan telah memasuki era digital dalam kegiatan pelestarian warisan budaya (Barbuti, 2021). Digitalisasi merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam melestarikan warisan budaya yang berharga. Mereka mengakui bahwa nilai artefak digital juga harus dianggap sebagai bagian dari warisan budaya tradisional. Selain itu, Uni Eropa menyatakan perlunya sistematisasi dalam mengidentifikasi entitas digital sebagai warisan budaya dalam bentuk digital. Untuk mencapai tujuan ini, Uni Eropa menganjurkan penerapan pendekatan *"Thinking digital libraries for preservation as digital cultural heritage"*.

Metode

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana sinergi antara UM dan UTM dapat mewujudkan perpustakaan digital yang menampilkan ciri khas budaya dan sejarah. Telaah dokumen dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh kedua universitas dalam membangun perpustakaan digital ini. Kami mengkaji dokumen-dokumen yang terkait dengan perpustakaan digital yang telah dikembangkan oleh UTM dan UM. Dokumen-dokumen tersebut berupa proposal, laporan, kebijakan, pedoman, dan publikasi yang terkait dengan perpustakaan digital dan budaya/sejarah. Selain itu kami juga melakukan analisis foto untuk mengidentifikasi bagaimana karakteristik budaya dan sejarah ditampilkan dalam UTM Gallerium yang telah terbentuk. Foto-foto ini dapat memberikan wawasan visual dan memperkaya analisis. Langkah selanjutnya adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang merupakan pustakawan di kedua tempat. Observasi dilakukan untuk mengamati implementasi perpustakaan digital dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pengembangannya. Metode yang telah dirancang membantu peneliti untuk memahami pengalaman, persepsi, dan pandangan subjek terkait kerjasama kedua universitas dalam mengembangkan perpustakaan digital yang bercirikan budaya dan sejarah.

Hasil

Dalam bagian ini pertama kami membahas sejarah dan pembentukan Gallerium UTM, lalu upaya dan strategi mereka untuk mewujudkan Gallerium di ranah digital. Setelah itu kami mengulas upaya UM untuk merawat koleksi sejarah mereka dan proses digitalisasi yang tengah dirancang. Pada bagian pembahasan kami menelaah bagaimana kedua perpustakaan dalam

bekerjasama dalam mengembangkan koleksi khususnya.

Sejarah Pembentukan Galerium UTM

Perpustakaan akademik tidak lagi berfungsi sebagai pusat pengurusan dan penyimpanan sumber pengetahuan, namun memainkan peranan penting dalam penglibatan intelektual, pengayaan budaya, serta perkembangan profesional warganya (Deupi & Eckman, 2016). Perpustakaan UTM menyadari fungsinya sebagai sebuah entiti penting dalam memelihara khazanah warisan sejarah dan ilmu pengetahuan universitas. Oleh karena itu, Perpustakaan menggalas amanah membangun sebuah galeri yang bertanggungjawab melaksanakan aspek perolehan (inventori), konservasi, penelitian, pameran, promosi dan dukungan untuk menyokong pembelajaran, pengajaran dan penelitian di UTM.

Upaya ini bermula ketika Mesyuarat Eksekutif UTM (Rapat Pimpinan UTM) pada 3 Januari 1994 menyetujui usulan pendirian Museum Teknologi di dalam kampus. Kemudian pada tanggal 4 Mei 1994, namanya diubah menjadi Galeri Teknologi. Pada November 2000, nama galeri diubah menjadi galerium dengan menggabungkan kata 'galeri' dan 'museum', terinspirasi dari Y. Bhg. Tan Sri Datuk Zaharuddin bin Idrus, Wakil Rektor ke-3 UTM. Namun pada Agustus 2005, Galerium UTM dipindahkan ke Taman Tropika, UTM dan ditempatkan di bawah administrasi Pejabat Timbalan Naib Canselor (Pembangunan).

Kemudian pada tanggal 13 Desember 2006, Mesyuarat Jawatankuasa Eksekutif UTM (Rapat Komite Eksekutif UTM) No. 19/2006 telah menyetujui usulan restrukturisasi Unit Galerium menjadi struktur administrasi Perpustakaan UTM. Maka sejak Januari 2007 sampai sekarang, UTM Galerium ditempatkan di bawah administrasi Perpustakaan UTM.

Perkembangan dan Pembangunan Galerium UTM di bawah Pengelolaan Perpustakaan UTM

Perpustakaan UTM optimis ketika diberi kesempatan dan tanggung jawab dalam melestarikan khazanah universitas. Selain mengembangkan, mengelola, melestarikan, dan mengelola sumber daya koleksi, Unit Galerium juga bertanggung jawab untuk memperkaya pengetahuan melalui penelitian, pameran, program akademik, dan publikasi.

Perjalanan Galeri UTM di Perpustakaan dimulai ketika ditempatkan di bawah administrasi Departemen Manajemen Koleksi tanpa ruang pameran khusus. Pembangunannya dimulai secara kecil-kecilan melalui pengembangan Galeri Tangga Ilmu dengan memanfaatkan ruang dinding di tangga lantai 2 dan 3 Perpustakaan sebagai isian pameran ketika ada Majlis Konvokesyen UTM.

Kemudian, pada 21 Agustus 2015, Unit Galerium ditempatkan di bawah pengelolaan Divisi Pembangunan Sumber (Pengembangan Sumber Daya). Kemudian tahap pengembangan dimulai dengan dialokasikannya ruang pameran permanen, kawasan konservasi dan penyimpanan material ke Unit Galerium yang terletak di lantai 2, Gedung Perpustakaan Sultanah Zanariah. Sejarah tercipta saat pameran perdana bertema “Teknologi dalam Pengajaran dan Pembelajaran” diresmikan oleh Y. Bhg. Prof. dr. Azlan Abdul Rahman, Timbalan Naib Canselor (Pembangunan) pada 25 Januari 2015. Dan mulai tahun 2016, Unit Galerium ditempatkan di bawah pengawasan seorang pustakawan.

Unit Galerium terus memperluas fungsinya ketika ditingkatkan menjadi divisi pada Februari 2017 yang dikenal dengan Bahagian Pembangunan Galerium (BPG) di bawah pengawasan Wakil Kepala Pustakawan (Galerium). Divisi ini terdiri dari 3 (tiga) unit yaitu Unit Pengembangan Galerium, Unit Riset Galerium dan Unit Konservasi Galerium. Dan pada tanggal 26 September 2017, Galeri UTM diresmikan oleh Wakil Rektor UTM ke-6 Prof. Datuk Ir. dr. Wahid bin Umar. Saat itu, ruang galeri utama juga menampilkan konsep beberapa galeri yang lebih kecil seperti Galeri Warisan Universiti, Galeri Mikrofilem, Galeri Teknologi Maklumat dan Galeri Pandang Dengar. Artefak yang dipamerkan adalah peralatan yang digunakan oleh staf dan mahasiswa UTM pada tahun 1970-an hingga 1990-an untuk mendukung proses belajar mengajar dan penelitian di UTM.

Pada tanggal 16 Mei 2018 terjadi perubahan nama yaitu Bahagian Pembangunan Galerium (BPG) kepada Bahagian Galerium (BG). Kemudian pada tanggal 17 Desember 2019 ia menjadi Seksyen Galeri dan ditempatkan di bawah Bahagian Koleksi Khas & Galeri. Terhitung sejak 1 Juni 2022 hingga saat ini telah di-branding menjadi Seksyen Galeri, Bahagian Ilmu Pengetahuan Institusi di bawah penyeliaan Timbalan Ketua Pustakawan (Ilmu Pengetahuan Institusi).

Selain Galeri Utama, ada beberapa galeri lain yang berhasil dikembangkan, yaitu:

a) Galeri Tangga Ilmu

Inisiatif pengembangan Galeri Tangga Ilmu dimulai pada tahun 2010 yang melibatkan dekorasi dinding di sekitar tangga dari tingkat 3 ke tingkat 2 dengan pengisian pameran bersamaan dengan Majlis Konvokesyen (Acara Wisuda). Pameran ini menonjolkan tampilan halaman depan Majlis Konvokesyen UTM mulai dari Majlis Konvokesyen pertama hingga ke-40. Dipajang juga poster terkait Majlis Adat Istiadat Konvokesyen UTM. Ruang ini kemudian diberi nilai tambah dengan memasukkan unsur keceriaan. Upaya dilanjutkan di tahun 2018 dengan memperbaharui dinding kosong di sekitar tangga pengguna di lantai 4 dan 5 dengan poster bertemakan pertemuan, foto keceriaan pengguna perpustakaan, foto gedung/cabang Perpustakaan UTM hasil jepretan fotografer UTM dengan kata-kata bijak. Rute ini kemudian dikenal dengan nama "LENSA@PERPUSTAKAAN UTM".

b) Galeri Terbuka

Galeri terbuka dibuat pada 25 Juni 2015 dengan mengoptimalkan ruang kosong di serambi gedung Perpustakaan Sultanah Zanariah. Dari ruang kosong, kemudian dimanfaatkan dan ditingkatkan sebagai ruang galeri untuk pameran berkala yang diberi nama "Galeri Terbuka". Pameran pertama bertajuk "Pameran Menimba Ilmu, Menuai Kejayaan" mengangkat tema keunggulan UTM mulai dari era Sekolah Teknik hingga diangkat sebagai universitas. Ruang Galeri Terbuka ini telah berhasil dimanfaatkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis pameran sesuai tema dan konsep yang berbeda yang diselenggarakan secara berkala secara internal maupun bekerjasama dengan pihak lain.

c) Galeri Raja Zarith Sofiah

Galeri Raja Zarith Sofiah terletak di lantai 2, Gedung Perpustakaan Raja Zarith Sofiah. Galeri ini diresmikan oleh Tunku Idris Shah bersamaan dengan Majlis Pemasyharan Perpustakaan Raja Zarith Sofiah (PRZS) pada 30 September 2014. Galeri ini menyatukan sejumlah koleksi pribadi

bahan bacaan di berbagai bidang yang telah disumbangkan oleh Rektor dari UTM, Yang Mulia Raja Zarith Sofiah Binti Almarhum Sultan Idris Shah Al Mutawakkil Alallahi Shah.

d) Galeri Tokoh Penyelidik

Galeri Tokoh Penyelidik merupakan galeri yang memamerkan berbagai koleksi bahan-bahan terkait penelitian sesuai dengan bidang keahliannya bagi para peneliti UTM terpilih dan unggulan di tingkat lokal dan internasional. Di antara koleksi bahan penelitian yang dipamerkan seperti bahan bacaan, piala penghargaan sukses dan prestasi, publikasi, sertifikat pengakuan, model, poster, video dan media terkait lainnya.

Pada tanggal 30 September 2014, ada pameran perdana di Galeri Tokoh Peneliti yang menampilkan Prof. dr. Ahmad Fauzi Ismail sebagai tokoh penelitian UTM pertama dan dikukuhkan oleh Tunku Idris Shah bersamaan dengan Upacara Presentasi PRZS. Orang kedua yang dilantik adalah Prof. Ir. dr. Nor Aishah Saidina Amin, yang merupakan ilmuwan terkenal di bidang reaksi kimia.

e)Galeri Koleksi Khazanah Intelektual Johor

Pameran yang melengkapi sudut dan ruangan Koleksi Intelektual Khazanah Johor terdiri dari 15 foto berbingkai pemandangan dan bangunan di Johor dari sekitar tahun 1940-an hingga 1970-an dan selembur poster kolase bertema bangunan-bangunan penting di setiap distrik di negara bagian Johor. Di antara foto-foto lawas yang dipamerkan adalah pemandangan Pantai Lido tahun 1950-an, Kantor Bea Cukai tahun 1940-an, dan Pasar Besar tahun 1960-an. Dipajang juga koleksi bahan bacaan yang berkaitan dengan negara Johor meliputi bidang sejarah, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan tokoh. Pameran Koleksi Kekayaan Intelektual Johor diresmikan pada 26 Maret 2018 bersamaan dengan Konvensyen Johor Berkemajuan oleh YAB Dato' Mohamed Khaled bin Nordin, Ketua Menteri Johor.

f)Gallery@UTMKL

Perpustakaan UTM Kuala Lumpur juga mengembangkan galeri yang memamerkan sejarah berdirinya UTM. Uniknya, pihaknya juga mengumpulkan informasi dan materi terkait sejarah Kampong Bharu yang merupakan pemukiman Melayu terbesar di ibu kota Kuala Lumpur. Gallery@UTMKL diluncurkan pada tahun 2017 oleh Naib Canselor ke-6 UTM, Prof. Datuk Ir. dr. Wahid bin Umar.



Gambar 1. Proses Restorasi Bahan Pustaka di Perpustakaan UM

Strategi dan Rancangan Galerium UTM di Masa Depan

Menteri Pendidikan Tinggi Malaysia, YB Dato' Seri Mohamed Khaled Nordin dalam sambutannya pada Majlis Perasmian Bengkel Technical Working Group (TWG) Higher Education di bawah Inter-Agency Planning Group (IAPG) Human Capital Development pada 22 Februari 2023, menegaskan pentingnya dan peran perpustakaan digital terhadap pembentukan Sipil Malaysia. Konsep perpustakaan digital yang komprehensif perlu diciptakan agar masyarakat dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan. Berbagi informasi yang akurat dan cepat sangat penting di era ilmu pengetahuan terbuka.

Perpustakaan UTM menyadari bahwa dunia kepustakawanan akan mengalami pergeseran lagi ketika perpustakaan kini diangkat sebagai lembaga ilmu pengetahuan terpenting di masyarakat. Bencana COVID-19 telah menunjukkan ketergantungan masyarakat pada umumnya dan warga UTM pada khususnya terhadap platform perpustakaan digital. Saat itu, perpustakaan UTM dapat beroperasi seperti biasa tanpa gangguan melalui platform perpustakaan digitalnya. Warga UTM masih bisa mengakses informasi secara online melalui portal perpustakaan. Berdasarkan kesadaran tersebut, Perpustakaan UTM optimis khazanah ilmu yang tersimpan di lembaga ini perlu disebarluaskan dan diakses oleh masyarakat melalui platform digital.

Pada tahun 2015, Divisi Pengembangan Otomasi mengembangkan Digital Museum Gallery yang dapat diakses melalui portal Perpustakaan UTM. Isi yang dipamerkan adalah poster-poster pameran yang dikelola oleh Unit Galerium. Kemudian pada tahun 2017, Naib Canselor (Wakil Rektor) UTM Prof Datuk Ir. dr. Wahid Omar menekankan pada pengembangan koleksi galeri secara digital dan mempromosikan kontennya secara komprehensif. Pengembangan Web Galerium UTM diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam mendukung kebutuhan belajar, mengajar dan penelitian UTM serta berkontribusi dalam peningkatan webometrik Perpustakaan dan Universitas UTM. Penekanan pada konten informasi digital diharapkan dapat meningkatkan visibilitas koleksi galeri di tingkat global.

Proposal desain Web Galerium UTM dipresentasikan pada Executive Meeting, Perpustakaan

UTM pada 5 Agustus 2017. Akhirnya, Portal Web Galerium UTM berhasil dikembangkan secara penuh pada April 2019 dengan konten web yang akan terus diperbarui oleh Ahli Jawatankuasa Portal Web Galerium (Anggota Komite Portal Web Galerium). Portal ini memuat 5 komponen utama yaitu Galeri, UTM-IK, Pameran, Artefak dan Kegiatan. Portal Web UTM Galerium dapat diakses melalui <https://virtualgallery.utm.my/>. Pengguna dapat mengunjungi 7 galeri utama di Gedung Perpustakaan Sultanah Zanariah dan Perpustakaan Raja Zarith Sofiah serta beberapa lokasi penting UTM melalui metode virtual (360 derajat).

Secara umum, perpustakaan akademik perlu lebih siap dalam memperkuat pengembangan galeri baik dalam bentuk konvensional maupun digital. Diantara langkah-langkah strategis yang dapat dilaksanakan adalah:

a) Kolaborasi/ Kerjasama Strategis

Memperluas jaringan kerjasama antar jurusan, fakultas dan perpustakaan di dalam dan luar negeri. Upaya kolaboratif ini dapat diimplementasikan melalui berbagi materi pameran dan keahlian tenaga kerja.

b) Pameran Interdisiplin

Meneroka konsep pameran merentasi disiplin dengan menyatukan pelbagai bidang pengajian mampu membangkitkan perbincangan intelektual bervariasi yang boleh menghasilkan ilmu baharu.

c) Kerjasama dan Penglibatan Masyarakat

Menggali konsep pameran lintas disiplin dengan menyatukan berbagai bidang studi dapat merangsang diskusi intelektual yang bervariasi yang dapat menghasilkan pengetahuan baru.

d) Penggalangan Dana dan Sponsorship

Menjajaki peluang untuk mendapatkan hibah atau dana yang dapat mendukung pengembangan galeri yang komprehensif dan canggih.

Pelestarian Koleksi Perpustakaan UM

Ketentuan pelestarian bahan pustaka Perpustakaan UM dideskripsikan dalam Peraturan Rektor UM Nomor 56 Tahun 2020 Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan UM. Kriteria koleksi yang layak untuk dipertahankan dalam jajaran koleksi perpustakaan UM dalam kebijakan pengembangan koleksi Perpustakaan UM yaitu (1) koleksi yang masih dimanfaatkan secara aktif atau tingkat pemanfaatannya tinggi meskipun tahun terbitnya sudah lama, (2) koleksi kuno/langka yang mempunyai nilai tertentu bagi UM, negara maupun suatu bidang keilmuan, (3) koleksi induk yang menjadi inti utama/menjadi dasar dari suatu bidang keilmuan yang ada di UM, (4) koleksi yang tahun terbitnya sudah cukup lama namun masih banyak dipinjam oleh sivitas akademik, dan (5) naskah pidato guru besar atau orasi ilmiah guru besar UM.

Kegiatan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan UM dilaksanakan melalui dua metode, yaitu metode preventif dan kuratif. Kegiatan preventif/pencegahan kerusakan bahan

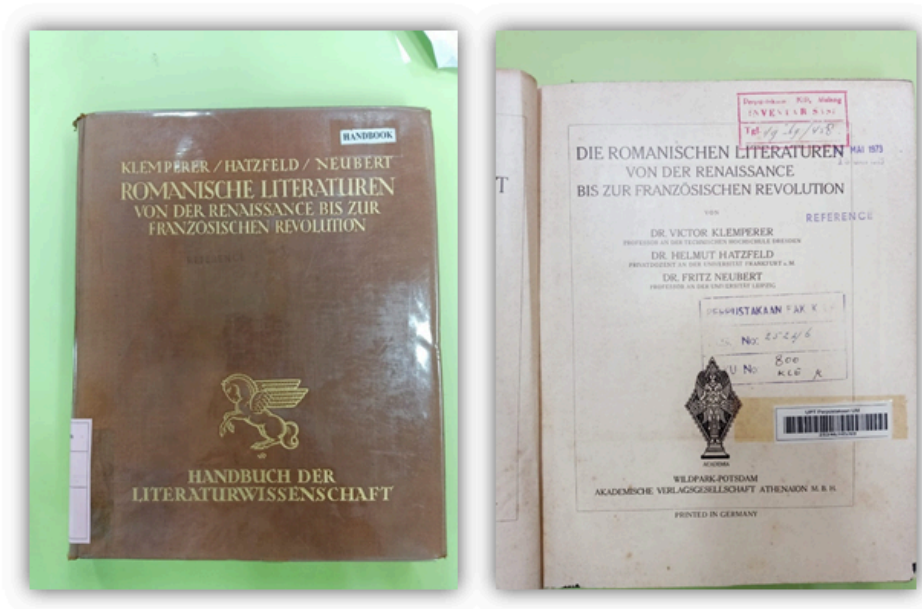
pustaka dilakukan dengan (1) membersihkan secara rutin perabot perpustakaan, (2) mengatur ventilasi udara, suhu dan kelembapan udara, (3) membersihkan jajaran koleksi buku secara berkala, (4) mengedukasi pemustaka untuk menjaga kelestarian koleksi, dan (5) tetap menjaga kerapian penjajaran koleksi di rak.



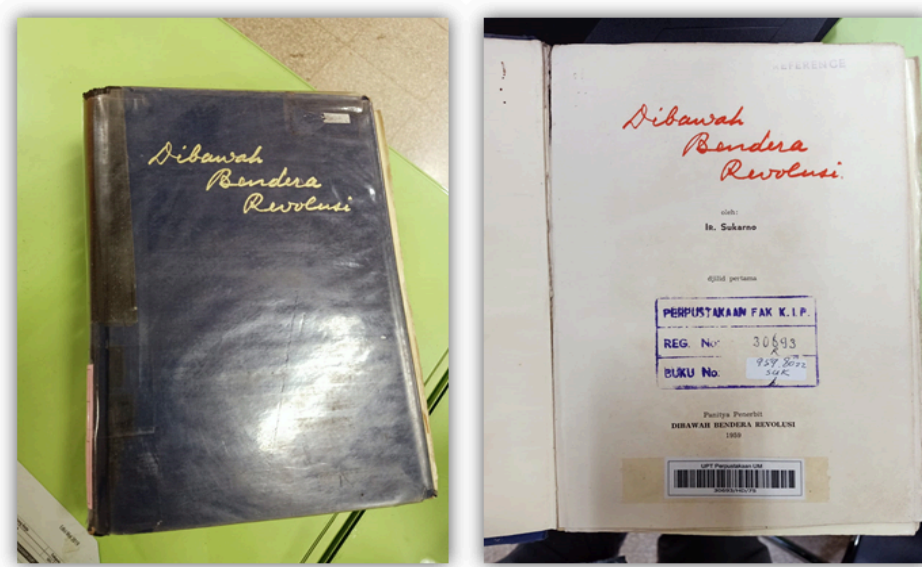
Gambar 2. Proses Restorasi Bahan Pustaka di Perpustakaan UM

Metode kuratif dilaksanakan oleh Perpustakaan UM melalui bagian Pengadaan, Pengolahan dan pemeliharaan Koleksi dengan cara melakukan restorasi (perbaikan) terhadap koleksi perpustakaan yang mengalami kerusakan. Perbaikan koleksi dilaksanakan dalam rangka mempertahankan koleksi agar tetap dapat digunakan sebagaimana mestinya. Kegiatan kuratif yang dilakukan diantaranya adalah (1) melaksanakan penjilidan ulang dan penggantian sampul bahan pustaka yang telah rusak, dan (2) melaksanakan penyemprotan dengan menggunakan obat-obatan anti serangga guna membunuh serangga perusak bahan pustaka. Namun, sebagian besar kegiatan restorasi ini berfokus pada kerusakan koleksi perpustakaan yang rusak karena frekuensi penggunaannya yang tinggi.

Pelestarian bahan pustaka pada koleksi langka yang dimiliki oleh Perpustakaan UM dilakukan dengan menempatkan koleksi-koleksi langka yang sebagian besar adalah koleksi berusia puluhan tahun/kuno pada jajaran koleksi referensi. Koleksi langka tersebut ditempatkan di unit referensi dengan alasan bahwa koleksi jenis referensi hanya dapat dibaca di area perpustakaan saja dan tidak boleh dipinjam oleh pemustaka. Kebijakan tersebut dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kerusakan koleksi kuno tersebut.

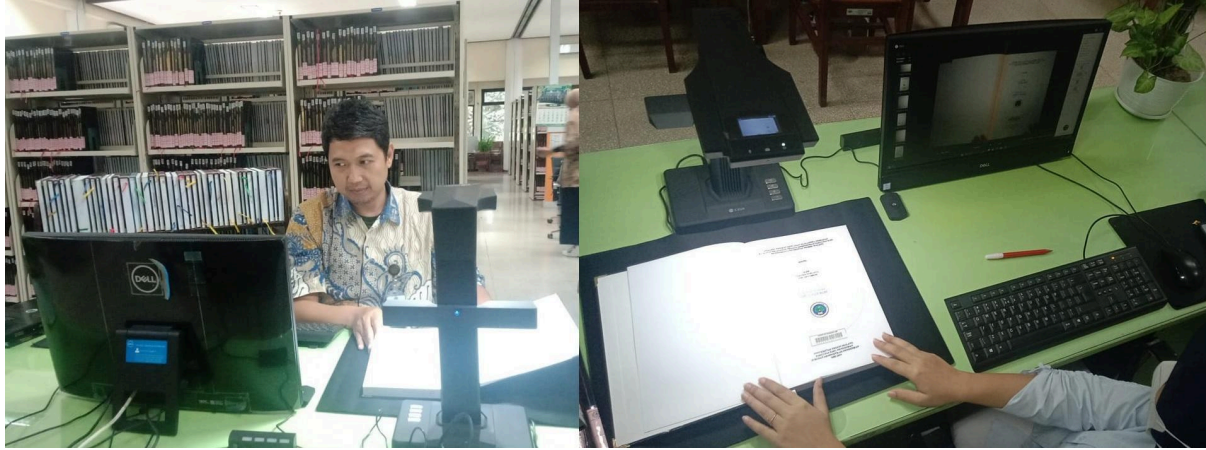


Gambar 3. Koleksi Kuno UPT Perpustakaan UM yang berbahasa Jerman dan Terbit tahun 1928



Gambar 4. Koleksi Kuno UPT Perpustakaan UM yang Berjudul Dibawah Bendera Revolusi Karya Ir. Soekarno (Presiden Republik Indonesia I)

Perpustakaan UM juga melaksanakan digitalisasi koleksi perpustakaan dalam rangka melestarikan bahan pustaka melalui proses alih media dari koleksi tercetak menjadi konten digital. Kegiatan digitalisasi koleksi ini dilakukan dalam rangka mengembangkan UM Special Collection yang berisikan berbagai koleksi-koleksi khas yang dimiliki oleh Perpustakaan UM yang didokumentasikan dalam bentuk digital dan non-digital yang dapat diakses melalui sistem informasi pustaka terpadu.



Gambar 5. Proses Digitalisasi Koleksi Lokal Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Subjek Malangan

Perpustakaan UM tidak hanya melakukan perawatan bahan pustaka saja, namun juga merawat peralatan kantor yang telah digunakan oleh Perpustakaan UM di masa lalu, yang fungsinya saat ini telah tergantikan seiring dengan perkembangan teknologi. Peralatan perkantoran kuno tersebut ditampilkan di berbagai sudut Perpustakaan UM agar dapat dinikmati oleh para pemustaka. Benda-benda tersebut diantaranya adalah (1) mesin ketik manual, (2) lemari kartu katalog koleksi perpustakaan, (3) telepon, (4) mesin cetak angka, (5) mikrofilm reader, (6) mesin OHP, (7) mesin fotokopi, dan (8) mesin cetak mini/stampel identitas yang dideskripsikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Koleksi Benda-benda Sejarah Perpustakaan UM

<p>Mesin Ketik Manual</p>	<p>Lemari Kartu Katalog Koleksi Perpustakaan</p>
<p>Telepon Putar</p>	<p>Mesin Cetak Angka</p>



Mikrofilm Reader



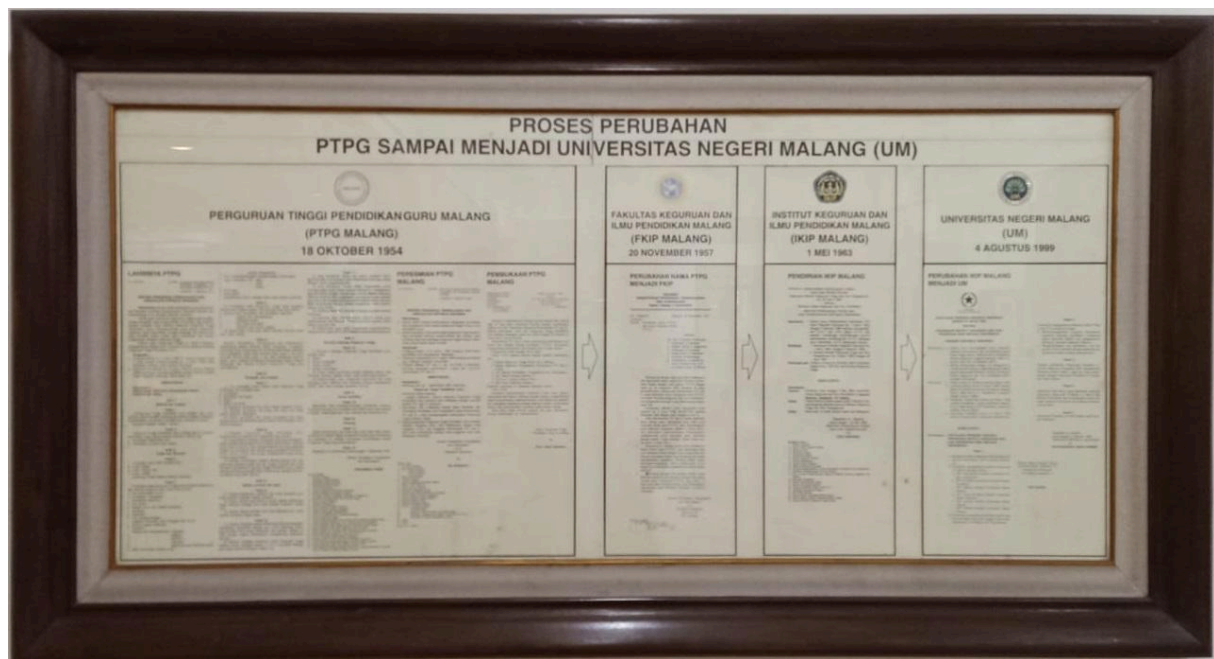
Over Head Projector (OHP)



Mesin Fotokopi



Mesin Cetak Mini/Stampel Identitas



Gambar 5. Perubahan PTPG Malang sampai Menjadi Universitas Negeri Malang

Benda-benda kuno tersebut ditempatkan pada berbagai sudut ruang yang ada di gedung Perpustakaan UM untuk mengenalkan pada sivitas akademika UM yang sebagian besar adalah generasi milenial yang tidak banyak mengenal berbagai perabot perkantoran di masa lampau. Selain itu, di lantai 1 Perpustakaan UM juga diinformasikan sejarah perkembangan UM sejak masih berbentuk PTPG Malang di tahun 1954 sampai dengan perubahan kelembagaan menjadi Universitas Negeri Malang (UM) di tahun 1999. Hal tersebut merupakan upaya Perpustakaan UM untuk menjalankan fungsi perpustakaan sebagai penyimpan khasanah budaya dan sejarah UM.

Pada saat ini, Perpustakaan UM sedang dalam proses pengembangan UM Special Collection Corner yang berfungsi untuk mendokumentasikan dan mengelola berbagai koleksi langka yang dimiliki sebagai wujud pelestarian budaya dan ilmu pengetahuan agar dapat diketahui oleh generasi penerus di kemudian hari. Dari sekian jenis koleksi yang tersedia di Perpustakaan UM, terdapat beberapa koleksi yang mengulas topik/subjek tentang Malang dan UM yang tentu menjadi koleksi khas dan tidak akan dimiliki oleh lembaga atau perpustakaan lainnya. Berbagai koleksi tentang Malang dan UM yang terdokumentasi di Perpustakaan UM, merupakan implementasi Peraturan Rektor UM Nomor 50 Tahun 2020 tentang Wajib Serah-Simpan dan Unggah Karya Ilmiah Sivitas Akademika UM dalam rangka pendokumentasian dan penyebaran informasi karya ilmiah sivitas akademika UM. Namun, terdapat beberapa unit di lingkungan UM misalnya UPT Laboratorium Pancasila dan Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial yang juga melakukan pendokumentasian berbagai jenis karya yang memiliki nilai sejarah dan intelektual sehingga keberadaannya perlu dilestarikan. Berbagai jenis koleksi tersebut perlu dihimpun dan dikelola dengan baik untuk melestarikan keberadaannya melalui pengembangan UM Special Collection Corner.

Pembahasan

Dalam rangka mewujudkan perpustakaan yang menampilkan ciri khas budaya dan sejarah, terdapat beberapa hal yang dilaksanakan oleh Perpustakaan UM.

Pertama, Perpustakaan UM menjalin kerjasama dengan UPT Laboratorium Pancasila dan Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dalam melakukan pendokumentasian berbagai jenis karya yang memiliki nilai sejarah dan intelektual. Hal tersebut perlu diupayakan karena UPT Laboratorium Pancasila UM dan Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UM telah melakukan pendokumentasian berbagai jenis karya yang memiliki nilai sejarah dan intelektual sehingga keberadaannya perlu dilestarikan dan dikelola secara profesional melalui pengembangan UM Special Collection Corner.

Kedua, merumuskan konsep dan tata kelola UM Special Collection Corner dengan mempertimbangkan masukan dan pengalaman pustakawan UTM yang telah mengelola Gallerium disesuaikan dengan karakteristik Perpustakaan UM. Hal tersebut merupakan wujud nyata kerjasama antara Perpustakaan UM dengan Perpustakaan UTM yang telah terjalin pada awal tahun 2023. UM Special Collection Corner dikembangkan dalam rangka

mendokumentasikan dan melestarikan koleksi-koleksi khas yang tidak ada di tempat lain, koleksi yang mengulas berbagai aspek tentang Malang dan UM, koleksi khusus dan terkait dengan keahlian sivitas UM, koleksi yang diproduksi oleh unit-unit di UM, media informasi yang diterbitkan oleh UM, dan jurnal-jurnal yang diterbitkan oleh UM. Koleksi ini akan didokumentasikan bentuk digital dan non-digital yang dapat diakses melalui sistem informasi yang terpadu. Peneliti nasional dan internasional dapat mengakses koleksi digital UM Special Corner melalui laman UPT Perpustakaan UM atau dengan mendatangi Special Collections corner di UPT Perpustakaan UM untuk mengakses koleksi digital maupun koleksi non-digital secara langsung. Bentuk koleksi UM Special Corner meliputi arsip, manuskrip, dokumen, surat kabar, majalah, karya ilmiah, jurnal, foto, video (koleksi audio visual), diktat kuliah, dan buku.

Ketiga, perlu dilaksanakan revisi terhadap naskah Peraturan Rektor UM Nomor 56 Tahun 2020 Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan UM dengan menambahkan beberapa klausul tentang penanganan koleksi langka sebagai landasan kegiatan pelestarian koleksi langka. Hal tersebut diperlukan untuk mendasari langkah-langkah pelestarian bahan pustaka yang dilakukan oleh Perpustakaan UM termasuk tata kelola UM Special Collection Corner.

Keempat, mengidentifikasi koleksi langka yang dimiliki oleh Perpustakaan UM selain koleksi Malangan, misalnya koleksi langka karya dosen UM dan koleksi langka lainnya yang kandungan informasinya perlu dilestarikan. Pustakawan Perpustakaan UM dapat melakukan identifikasi berbagai jenis koleksi langka yang dapat disortir melalui tahun terbit koleksi untuk dapat menemukan judul-judul koleksi kuno yang dimiliki. Identifikasi koleksi langka tidak hanya dilakukan oleh pustakawan saja, namun perlu melibatkan pihak lain yang mengetahui dan memahami keistimewaan atau kekhasan koleksi Perpustakaan UM dari berbagai pihak lintas disiplin keilmuan.

Kelima, diperlukan sosialisasi yang intensif tentang kebijakan wajib serah-simpan karya ilmiah sivitas akademika UM (Peraturan Rektor UM Nomor 50 Tahun 2020) dalam rangka mendokumentasikan dan melestarikan karya sivitas akademika UM serta menegaskan peran Perpustakaan UM sebagai pusat deposit karya ilmiah sivitas akademika UM. Sebagai contoh, terdapat karya dosen UM (dulu IKIP Malang) yang didokumentasikan sebagai koleksi langka Perpustakaan UGM, namun Perpustakaan UM tidak memiliki karya tersebut.



Gambar 6. Karya Dosen UM yang Didokumentasikan di Laman Koleksi Langka Perpustakaan UGM namun Tidak Dimiliki Oleh Perpustakaan UM

Kesimpulan

Dalam penelitian ini ditemukan hasil yang berharga mengenai sinergi antara UM dan UTM dalam membangun perpustakaan digital yang berciri khas budaya dan sejarah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kedua universitas dan institusi sejenis dalam mengembangkan perpustakaan digital yang berfokus pada ciri khas budaya dan sejarah, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi civitas akademika dan masyarakat umum secara luas.

Catatan

Kami mengucapkan terima kasih pada segenap pustakawan UM dan UTM atas kerjasama dan dukungan dalam mewujudkan penelitian dan proyek ini.

Daftar Pustaka

- Asaniyah, N. (2017). Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 85-94.
- Barbuti, N. (2021). Thinking digital libraries for preservation as digital cultural heritage: by R to R 4 facet of FAIR principles. *International Journal on Digital Libraries*, 22(3), 309-318. doi:10.1007/s00799-020-00291-7
- Badan Standardisasi Nasional. 2009. Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNI 7330:2009 PPT). *Jakarta: Badan Standar Nasional*.
- Fatmawati, E. (2018). Preservasi, konservasi, dan restorasi bahan perpustakaan. *Libria*, 10(1), 13-32.
- Parmar, R. (2021). Rare Materials in Special Libraries of Ahmedabad Rare Materials in Special Libraries of Ahmedabad. *Library Philosophy and Practice*, 1-23. Retrieved from <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/5547>
- Perpustakaan Nasional RI. 2017. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Tinggi.
- Ratmono, D. (2022). Pelestarian Buku Langka di Pusat Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan Perpustakaan Nasional RI. *Maktabatuna*, 4(1), 17-31.
- Universitas Negeri Malang. 2020. Peraturan Rektor Universitas Negeri Malang Nomor 50 Tahun 2020 tentang Wajib Serah Simpan dan Unggah Karya Ilmiah Sivitas Akademika Universitas Negeri Malang.
- Universitas Negeri Malang. 2020. Peraturan Rektor Universitas Negeri Malang Nomor 56 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Negeri Malang.

Profil Ringkas

	<p>Nurenzia Yannuar</p> <p>Nurenzia Yannuar adalah dosen di Departemen Sastra Inggris, Universitas Negeri Malang (UM). Nurenzia memperoleh gelar doktor dalam bidang Linguistik dari Leiden University Belanda. Topik riset yang diusung adalah mengenai struktur dan perkembangan Boso Walikan Malangan. Setelah lulus ia sempat menjadi post doctoral fellow di KITLV Belanda.</p> <p>Saat ini Nurenzia adalah anggota Akademi Ilmuwan Indonesia (ALMI), Kepala Perpustakaan UM, dan menjadi editor di sejumlah jurnal bereputasi nasional dan internasional. Ia telah banyak meneliti dan menulis artikel dengan topik sosiolinguistik, World Englishes, lanskap linguistik, bahasa dan budaya, dan ragam bahasa anak muda.</p>
	<p>Khairulbahiyah Yaakub</p> <p>Puan Khairulbahiyah Yaakub menjabat sebagai Ketua Seksyen, Seksyen Perkhidmatan Maklumat dan Penyelidikan pada Perpustakaan Universiti Teknologi Malaysia, kampus Johor Bahru.</p>
	<p>Ahmad Qorni</p> <p>Achmad Qorni Novianto menyelesaikan pendidikan jenjang Diploma 3 pada Program Studi D3 Perpustakaan Fakultas Sastra UM pada tahun 2013. Pada tahun 2014 ia diterima sebagai CPNS formasi Pustakawan di UPT Perpustakaan UM. Ia menjadi lulusan terbaik peringkat I Diklat Prajabatan Angkatan 5 di Pusbangtendik Kemdikbud Depok tahun 2014. Selanjutnya, pada tahun 2016 ia menyelesaikan studi program S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Sastra UM dengan IPK 3,95. Pada tahun 2017 ia mendapatkan beasiswa Pascasarjana Tenaga Kependidikan Berprestasi (PasTi) Kemenristekdikti untuk studi S2 bidang Manajemen Pendidikan Tinggi di Universitas Brawijaya dan berhasil diselesaikan pada tahun 2019 sebagai mahasiswa lulusan</p>

	<p>terbaik program Pascasarjana FIA UB. Hingga saat ini ia aktif menyusun artikel ilmiah bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi dalam rangka berkontribusi dalam pengembangan keilmuan bidang perpustakaan.</p>
	<p>R. Sapto Wibowo</p> <p>Sapto adalah seorang pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang. Pendidikan formalnya mencakup fokus pada Agrobisnis dalam Program Keahlian Bisnis dan Industri dari Universitas Negeri Malang pada tahun 2003, serta Diploma Dua di bidang Perpustakaan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Universitas Terbuka pada tahun 2008, dan gelar Strata Satu dalam Ilmu Perpustakaan dari universitas yang sama pada tahun 2016.</p> <p>Sejak tahun 2009, Sapto telah menjadi Pegawai Negeri Sipil di Universitas Negeri Malang, awalnya bertugas sebagai Pengelola Perlengkapan Umum-Barang Milik Negara di Fakultas Ilmu Sosial, sebelum kemudian pindah tugas ke Perpustakaan Universitas Negeri Malang, di mana ia bekerja hingga saat ini. Selain menjadi pustakawan, ia juga menulis buku berjudul "SNIPER Internet untuk Netizens" yang diterbitkan pada tahun 2018, membahas tentang model pencarian informasi digital yang sedang viral, serta aktif sebagai pemerhati literasi informasi sejak kuliah di jurusan perpustakaan.</p>
	<p>Haslina binti Othman</p> <p>Cik Haslina Binti Othman menjabat sebagai pustakawan pada bahagian Ilmu Pengetahuan Institusi di Perpustakaan Universiti Teknologi Malaysia, kampus Johor Bahru.</p>

